BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi objektif supervisi akademik pengawas Sekolah Dasar di Kecamatan medan marelan pada perencanaan pembinaan guru, implementasi supervisi akademik, konsistensi pembinaan, evaluasi supervisi, serta tindak lanjut supervisi berada dalam kategori kurang sebesar 53,94%. Supervisi yang dilakukan oleh para pengawas cenderung dengan tahapan yang sama antara pengawas I, II dan III, hal ini dikarenakan masih berada pada satu wilayah binaan yang sama. Konsep pengawasan juga belum optimal sehingga mutu proses pembelajaran yang diharapkan masih dalam kategori cukup sebesar 54,55%.
2. Model supervisi akademik pengawas berbasis *Total Quality Management* (TQM) yang dilaksanakan terhadap 15 Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Marelan adalah efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penerapan model supervisi akademik pengawas berbasis TQM yang tercermin dalam prinsip (aspek-aspek), terbukti mampu meningkatkan nilai supervisi akademik pengawas sebesar 81,25% dalam kategori cukup dan nilai mutu pembelajaran sebesar 82,42% dalam kategori cukup.
3. Implementasi supervisi akademik dilakukan dengan menerapkan supervisi akademik pengawas berbasis *Total Quality Management* (TQM) pada ujicoba terbatas I, II dan ujicoba luas (III) yaitu peningkatan pada aspek-aspek fokus

pada pelanggan (peserta didik), obsesi dan komitmen yang tinggi terhadap mutu, kepemimpinan dan kerja sama tim, keterlibatan total dan pemberdayaan, pendidikan dan pelatihan, pengukuran dan penilaian, pengambilan keputusan berdasarkan fakta, kebebasan terkendali, kesatuan tujuan, serta perbaikan kualitas secara berkesinambungan Hasil penerapan tersebut menunjukkan keefektifan pengimplementasian model supervisi akademik berbasis *Total Quality Management* (TQM) yang terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran di SD Kecamatan Medan Marelan.

4. Efektivitas Model Supervisi Akademik Pengawas Berbasis *Total Quality Management* (TQM) dapat terlihat dari hasil sebaran angket yang didapat yaitu supervisi akademik pengawas berbasis TQM yang berjalan di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Medan Marelan cenderung dalam kategori "Cukup". Artinya setiap indikator yang diberikan telah memenuhi target yang diharapkan dan pelaksanaan supervisi akademik berbasis TQM membawa pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran". Hasil ini dibandingkan dengan pra model atau sebelum model diimplementasikan.

5.2. Kajian Implikasi

Supervisi Akademik pada Sekolah Dasar (SD) merupakan rangkaian proses kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas dalam rangka pengendalian mutu pembelajaran di sekolah. Program kepengawasan ini meliputi program tahunan dan program semester. Kedua program kepengawasan tersebut baik tahunan maupun semester dibuat pada setiap awal tahun ajaran baru yaitu

pertengahan bulan juni hingga bulan juli tahun pelajaran yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk merencanakan dengan baik apa saja yang akan dilakukan oleh pengawas sekolah dasar selama satu tahun kedepan.

Selain program kepengawasan yang meliputi program tahunan dan program semester, perencanaan pembinaaan guru juga dilengkapi dengan beberapa instrumen pendukung.Instrumen pendukung tersebut salah satunnya berupainstrumen observasi dokumen administrasi proses pembelajaran. Instrumen ini menelaah 13 aspek yang perlu dipersiapkan guru yaitu (1) Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar, (2) Program Tahunan, (3) Program semester, (4) Pemetaan, (5) Silabus, (6) Rencana Pelaksanaan Program Pembelajaran (7) Kriteria Ketuntasan Minimal, (8) Jurnal Guru, (9) Buku Nilai, (10) Kisi-Kisi Soal, (11) Analisis Nilai, (12) Program Perbaikan dan Pengayaan, dan (13) Buku Sumber. Selain hal diatas, dibutuhkan juga pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi lain, diantaranya buku supervisi, absensi siswa, daftar piket siswa, daftar kelompok belajar, grafik pertumbuhan siswa dan daftar pelajaran.

Pemeriksaan administrasi kelengkapan perangkat pembelajaran dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setelah pengawas melakukan pemeriksaaan terhadap perangkat pembelajaran guru, selanjutnya pengawas akan memberitahu guru mengenai perangkat apa yang kurang dan harus dilengkapi oleh guru yang bersangkutan. Dalam kurun waktu yang telah disepakati, biasanya dalam satu bulan, guru kelas telah melengkapi perangkat yang belum lengkap atau sempurna menurut pengawas. Setelah guru melengkapi perangkat utama pembelajaran, barulah dilakukan supervisi akademik yang biasanya berbentuk kunjungan kelas

untuk menilai performa guru dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan pengawas terhadap performa guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak asal-asalan. Pengawas menggunakan instrumen standar proses kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan bersama pengawas yang lain pada awal tahun ajaran yang sedang berjalan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pengawas menilai performa guru mulai dari awal hingga penutup kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini pada studi pendahuluan meluruskan pemahaman akan pentingnya supervisi berbasis *Total Quality Management* (TQM). Dalam menilai rencana pembelajaran, dibutuhkan 10 (sepuluh) instrumen untuk menilai kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi ajar, (3) pengorganisasian materi ajar, (4) pemilihan sumber/ media pembelajaran, (5) kejelasan skenario pembelajaran, (6)kerincian skenario pembelajaran, (7) kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran, (8) kelengkapan instrumen, (9) kerapian RPP, (10) Pengarsipan RPP. Pada supervisi ini, penilaian terhadap guru lebih juga mendalam sehingga mutu pembelajaran akan semakin meningkat. Penilaian tersebut melibatkan 10 (sepuluh) aspek yang harus dicapai oleh guru.Aspek yang dimaksud yaitu (1) fokus pada pelanggan (peserta didik), (2) obsesi dan komitmen yang tinggi terhadap mutu, (3) kepemimpinan dan kerja sama tim (4) keterlibatan total dan pemberdayaan, (5) pendidikan dan pelatihan, (6) pengukuran dan penilaian, (7) pengambilan keputusan berdasarkan fakta, (8) kebebasan terkendali (9) kesatuan

tujuan, dan (10) perbaikan berkesinambungan.Dengan terpenuhinya aspek tersebut, menunjukkan bahwa kualitas hasil supervisi lebih baik.

Model dalam penelitian ini memperlihatkan terjadinya kemajuan kemampuan guru dalam mempersiapkan instrumen mengajar dan pengelolaan pembelajaran di sekolah.Model supervisi akademik pengawas berbasis *Total Quality Management* (TQM) ini adalah efektif dalam mencapai terjadinya peningkatan mutu pembelajaran yang diharapkan.Hasil penelitian memperlihatkan terjadinya peningkatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan nilai mutu pembelajaran sebelum dilakukan ujicoba terbatas sampai ujicoba terbatas selesai dilakukan. Model ini juga tetap harus terus dilaksanakan berkesinambungan karena memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran.Implikasi keefektifan model ini adalah ketercapaian target terhadap 10 prinsip atau aspek supervisi berbasis *Total Quality Management* (TQM) dan mutu pembelajaran. Ketercapaian ini juga dapat berdampak pada kualitas sekolah dan hasil *output* yang makin berkualitas.

Ketercapaian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi dinas pendidikan dan pemerintahan dalam membangun kualitas pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan hal ini diharapkan dapat terjadi ketercapaian Standar Nasional dan pengaplikasian model ini secara meneluruh akan berdampak baik terhdap pelanggan (masyarakat) dan organisasi pendidikan itu sendiri. Model ini juga dapat dijadikan referensi dalam meneliti lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP/Sederajat) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/ Sederajat).

5.3. Saran

1. Saran kepada Kepala Sekolah

Disarankan kepada kepala sekolah untuk mendukung penerapan supervisi akademik pengawas berbasis *Total Quality Management* (TQM) agar terlaksana dengan baik. Kepala sekolah dapat memahami dan ikut menerapkan model kepengawasan ini agar mempermudah pengawas dalam supervisi yang dilakukan. Keterbatasan pengawas menjadi salah satu hambatan besar dalam menerapkan supervisi berbasis *Total Quality Management* (TQM) terhadap seluruh guru. Dengan pemahaman yang baik oleh kepala sekolah terhadap supervisi berbasis *Total Quality Management* (TQM) ini, dapat diterapkan kepada guru dan seiring dengan berjalannya waktu guru akan lebih terbiasa dalam mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam supervisi. Dengan kesiapan guru dalam kelengkapan instrumen pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan lebih terkendali dan ketercapaian mutu pembelajaran akan terpenuhi dengan baik.

2. Saran kepada Guru

Penerapan model supervisi akademik pengawas berbasis *Total Quality Management* (TQM) di sekolah akan membuat para guru merasa kurang nyaman, karena guru harus memenuhi setiap aspek yang telah ditentukan dalam setiap pembelajaran. Setiap aspek harus memenuhi target yang diharapkan agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Guru harus memberikan waktu yang lebih dalam mempelajari dan memahami konsep supervisi akademik berbasis *Total Quality Management* (TQM) ini. Dengan pemahaman yang baik guru akan lebih

mudah dalam mengembangkan instrumen pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang selama ini terlihat selalu monoton dari waktu ke waktu. Dengana adanya kualitas pembelajaran yang semakin lebih baik akan meningkatkan minat belajar serta kemampuan belajar siswa yang nantinya akan mencerminkan keberhasilan mutu pembelajaran guru di sekolah.

3. Saran kepada Komite Sekolah

Penerapan model supervisi akademik pengawas berbasis *Total Quality Management* (TQM) pada awalnya akan membuat para seluruh warga sekolah merasa kurang nyaman, karena dalam pengaplikasiannya harus memiliki komitmen yang tinggi, dan disiplin yang ditegakkan dengan ketat serta model ini memiliki kontribusi yang baik untuk mutu pembelajaran, maka komite sekolah diharapkan ikut serta dalam memantau pelaksanaan model ini. Dengan keikutsertaan komite diharapkan seluruh warga sekolah akan menjadi lebih termotivasi dalam melaksanakan model ini disekolah.

4. Saran kepada Pengawas

Disarankan kepada pengawas sebagai orang yang menjalankan supervisi akademik ini agar ebih memahami dan mendalami model ini.Tugas pengawas merupakan tugas yang dominan karena bertanggung jawab atas ketercapaian model supervisi akademik berbasis *Total Quality Management* (TQM) ini. Diharapkan juga agar terus menjalin komunikasi dengan kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi akademik menjadi lancar dan hasil yang diharapkan akan

tercapai. Peningkatan mutu pembelajaran menjadi dasar penerapan model ini terhadap guru di sekolah. Pengawas juga memiliki tanggungjawab penting dalam menentukan *output* sekolah yang disupervisinya. Semakin berkualitas *output* suatu sekolah, maka keberhasilan kepengawasan akan tinggi.

5. Saran kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara

Sesuai dengan temuan penelitian bahwa model supervisi akademik pengawas berbasis *Total Quality Management* (TQM) ini efektif dalam meningkatan mutu pembelajaran di sekolah, maka sebaiknya diterapkan terhadap seluruh jenjang pendidikan di sekolah, tidak hanya untuk tingkat SD, tetapi bisa dipertimbangkan untuk diaplikasian pada tingkat SMP dan SMA di provinsi Sumatera Utara. Penerapan model ini dapat dilakukan dengan memberikan tanggung jawab terhadap para pengawas agar menerapkannya terhadap setiap sekolah yang mereka awasi. Dengan penerapan ini diharapkan kualitas mutu pembelajaran di tingkat SD, SMP dan SMA akan menjadi lebih baik dan *output* yang dihasilkan akan menjadi berkualitas.

6. Saran kepada Peneliti Lain

Kegiatan penyelenggaraan model ini akan membuat para peserta yang terlibat memperoleh manfaat yang baik sehingga dapat digunakan dalam memaksimalkan pekerjaan dan memperoleh hasil yang diharapkan.Model ini masih memiliki kelemahan sehingga terbuka untuk lebih dikembangkan dan disempurnakan.Penerapan model ini juga masih terbatas pada tingkat sekolah

dasar saja, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaplikasiannya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Para peneliti lain juga diharapkan tidak hanya menemukan keterkaitan model supervisi akademik berbasis *Total Quality Management* (TQM) terhadap mutu proses pembelajaran, tetapi juga kaitan terhadap hal-hal lain di dalam pendidikan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY